



Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

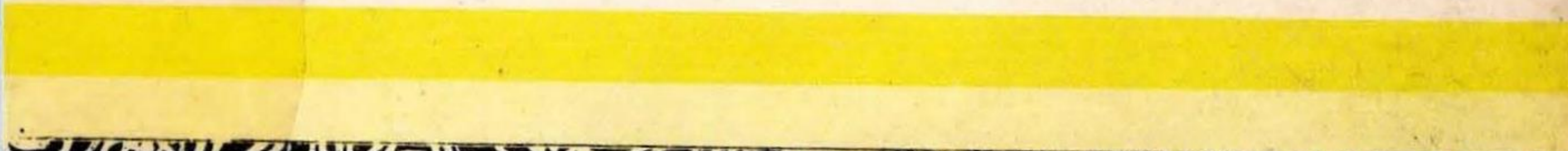
Kemara

Sali Gobal
L.K. Ara



Direktorat
Kebudayaan
1

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



S/Gy/3/78

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan

KEMARA

Oleh
SALI GOBAL
Dikumpulkan oleh
L.K. ARA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1979

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

—
222/82
18-12-1982
Balai Pustaka

2

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antar daerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antar suku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Gayo, yang

berasal dari "Dokumentasi L.K. Ara", dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1979

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra
Indonesia dan Daerah

ISI

KEMARA

Sebuah Percakapan	9
1. Tudung Lelawah	23
2. Arih-arih	25
3. Masa	26
4. Kelati	27
5. Si Benang Gasut	28
6. Kemara	30
7. Perpisahan	31
8. Gere Kusangka	32
9. Judi	34
10. Kemara Bujang	36
11. Puspa	37
12. Malaya	41

TANOH TAKENGEN

1. Persalaman	45
2. Lompong	46
3. Ulak kite ulak	47
4. Kawit-kawit	48
5. Ketibung	49
6. Lelayang	51
7. Budi	53
8. Jarak-jarak	54
9. Timang ku kilo	55
10. Meriyem uluh	56
11. Tepok	58
12. Gere musantan	60
13. Mate bujang	61
14. Sediken	63

15. Kerut-kerut	65
16. Ara beda e	66
17. Tanah takengen	67

BALADA

1. Nenes	71
2. Tau	74
3. Roda	77
4. Perang	80
5. Jejaru	84
6. Merek	87
7. Takengen	89
8. Lukup badak	91
9. Gedum-gedum	94
10. Mate Bujang	96
11. Sange	98

SEBUAH PERCAKAPAN DENGAN SALI GOBAL

L.K. ARA (LKA) : Bagaimana cara anda menciptakan didong?

SALI GOBAL (SG) : Cara menciptakan didong buat saya, dengan memejamkan mata, kubayangkan semuanya. Aku selalu teringat pada teman-teman terdahulu, teman-teman yang sudah pergi merantau. Saya rasa mereka tak teringat lagi pada tanah Takegon dan banyak teman-teman pergi, tapi anehnya tak kembali. Jadi masalah itu yang saya sesalkan. Jadi lagu didong itu merupakan rasa sesal saya. Teman-teman yang pergi seperti air terus saja mengalir tidak ingat kembali ke hulu.

LKA : Anda mencipta pada saat bagaimana? Apakah malam hari atau pagi subuh cepat bangun atau siang hari dan sebagainya?

SG : Saya menciptakan malam atau tidak malam, sepi atau ramai itu bisa saja. Pernah saya menulis dalam keadaan ramai. Ada memang kadang-kadang orang dalam keadaan sepi dulu baru mencipta, saya tidak, dalam keadaan ramai pun saya bisa mencipta. Sebab ketika saya memejamkan mata, saya sudah memusatkan pikiran.

LKA : Saya tertarik sekali pada dua buah ciptaan anda yakni "Jejari" dan "Roda". Bagaimana anda menciptakan Jejari? Idenya tergerak oleh apa, ketika timbul rencana menciptakan Jejari itu?

SG : Sebenarnya didong Jejari ingin memperlihatkan keadaan di mana kadang-kadang kacang lupa akan kulitnya. Pencipta ada yang tak bisa memperlihatkan lain, kecuali ia membuat lagu. Hasilnya mungkin berupa keluhan.

LKA : Ada sementara peminat didong bertanya-tanya apakah Jejari bukankah berupa protes yang keras dengan bahasa yang indah? Mungkin protes terhadap situasi dan masyarakat dan sebagainya. Dalam hal ini unsur apa yang menjadi perhatian anda. Apakah anda terbayang masyarakat yang kurang selaras misalnya?

SG : Saya tak ada bermaksud demikian. Saya kalau dendam biasanya tak lama. Kalau berupa didong yang sudah diciptakan ini dalam karangan dan lagu itu kan berupa dendam akan lama. Pada saya tak ada maksud protes keras. Tapi hanya sebagai bayangan begitu saja. Saya menampilkan secara kelakar. Demikian juga didong Roda. Didong ini pun berupa keluhan. Roda, ini merasa sakit, itu merasa sakit. Perasaan hati yang menderita. Bukan maksud hati, seseorang akan diancam, bukan. Saya merasa mengungkapkannya pelan saja, tetapi kalau ada yang merasa kena secara keras itu saya tidak tahu.

LKA : Kapan anda ciptakan Jejari dan Roda?

SG : Roda saya ciptakan di Tensaran, Kampung Bintang dalam hutan. Di situ dalam sebuah lembah saya membuat roda mainan lalu berpikir. Saat itu saya iseng dan melalaikan hati. Tangan saya sebelah kanan sudah cedera, apa yang saya bisa buat coba-coba dan hasilnya roda mainan. Jejari saya ciptakan tahun 1959 di Genting Gerbang. Saat itu kami baru saja pindah dari Bintang. Di Genting Gerbang ada sebuah kolam. Di situ saya lihat simpil (sebangsa binatang pemakan ikan). Tiba-tiba entah bagaimana muncul pemikiran saya pada jejari. Dulu bersama Aman Sepiah Pulu Padang dan Ateb Benu kami sering berbincang-bincang tentang jejari. Sebab jejari ini tentu saling rebut-rebutan. Dalam Kiraah ada juga dalam bahasa Arab.

LKA : Pernah dilagukan di mana saja didong Roda dan Jejari?

SG : Di Takengon tahun 1960, saat itu masyarakat sudah rindu pada saya dan penonton ramai sekali. Saya diminta melagukan sebuah didong dan saya membawakan lagu itu. Ketika saya naik pentas, nampak penonton banyak sekali. Siang hari waktu itu saya bawa lagu Roda. Mungkin ketika itu orang bergairah menyaksikan pertunjukan itu, terutama bukan karena lagu Roda, tetapi rindu pada saya yang sejak sembilan tahun sudah menghilang dari tengah masyarakat Takengon. Malam itu acara hiburan berlangsung lagi dan lagu Roda saya tampilkan pula. Lagu itu sebenarnya saat itu saya tujukan kepada Moh. Daud SH. Saya bersama Kodim Aceh Tengah saat itu kampanye memberitahukan bahwa keadaan sudah

aman. Setiap muncul di pentas saya selalu membawa lagu Roda. Baik di kampung Bintang, Isaq, Angkup, Reronga, Lampahan, Pegasing, Simpang Tige, dan lain-lain. Pada saat itu Ceh Daman menampilkan lagu "Perahu." Rombongan kami pada waktu itu terdiri dari tujuh sampai delapan mobil.

LKA : Kalau misalnya ada pertanyaan, didong apa pertama anda ciptakan? Apakah anda ingat, lagu yang pertama-tama sekali?

SG : Lagu yang pertama yang saya buat masih saya ingat. Judulnya "Gelak Gelukke Lagu Bujang Kemara." Setelah itu baru lahir lagu "Genit Atom."

Pertama-tama sebenarnya yang berdendang Syekh Midin dan Armoza. Merekalah sebenarnya yang membawa peranan pada grup Kemara Bujang.

Mula-mula kami bertanding di Asir-Asir lalu Kenawat melawan Lakkiki yang sudah sangat kompak waktu itu. Kami merasa lemah. Dan keadaan lemah ini berturut-turut kami alami. Juga di kampung Gelelungi. Pada saat-saat pertandingan itu saya hanya sebagai tukang tingkah. Sebenarnya saya tak punya jiwa seni tetapi karena pengalaman lemah-lemah terus lalu saya mulai ikut mencipta dan membawakan didong. Saya masih ingat ketika saya nikah, saya tertarik sekali akan didong Lakkiki dan grup Siner Pagi. Saat itu penemahni langkah Rp 0,50 masing-masing grup. Ini terjadi pada tanggal 12 Desember 1942 di Kampung Kersik.

Saya memang rajin untuk urusan seni, satu bulan selama bulan puasa di Kampung Kung, Ceh Toet dan Ceh Taleb (dari Grup Siner Pagi) saya ajak ke rumah berdidong dan bersaer. Di jalanan saya berdidong, di rumah bersaer. Lama-lama saya terpengaruh kepada didong.

Perubahan pada lirik-lirik didong saya ciptakan setelah kembali dari gunung Lirik-lirik saya ciptakan merangkai-rangkai dalam susunan baru yang kemudian ternyata diikuti sebagian ceh lain. Mereka mengikuti perubahan ini dan malah kadang-kadang mereka membuat karya lebih baik sehingga saya bisa kalah dibuatnya.

Saya tidak bisa mengatakan, saya punya lebih bagus karena karya orang lain ada yang lebih bagus. Tadi saya katakan

timbul seni karena pengaruh, tapi sebenarnya bakat mungkin sudah ada dan saya jadi anak yatim sejak kecil.

LKA : Seingat anda, kapan anda mulai bertanding didong dan dengan ceh mana ?

SG : Kami mulai mengadakan pertandingan pada suatu pesta perkawinan di Kampung Celala. Jalan ke kampung itu masih melewati hutan belantara. Waktu itu Zaman Jepang. Jalan belum di buka ke arah sana.

Di Celala ada empat grup didong, dari Kampung Arul Kumer, Kampung Celala, Kampung Berawang Gading dan Paya Kolak. Kebetulan lawan diundang dari grup Kemara Bujang. Pertunjukan ini diadakan untuk mengumpulkan dana pembangunan sekolah di Celala.

Dalam pertandingan di Celala inilah pertama kali saya membukakan mulut berdidong. Sebelumnya di kampung Gelelungi saya berdidong, tetapi tidak bisa membuka mulut. Malu, kalau membukakan mulut rasanya, malu sekali.

Meskipun dalam perjalanan saya merasa sudah bisa, tetapi di depan umum belum bisa. Tapi di Celala saya melihat ceh Syekh Midin sudah lelah sendirian, kan sayang.

Di situlah saya mulai berdidong. Ini terjadi tahun 1945.

LKA : Pertandingan dengan Lakkiki di Pintu Rime, Kutelintang dulu, tahun berapa?

SG : Tahun 1947. Sejak itu pertandingan antara Lakkiki dan di Kemara Bujang sangat sering terjadi. Soalnya kedua grup ini banyak mendapat perhatian. Dengan demikian banyak menghasilkan uang untuk dana pembangunan. Pernah kedua grup ini dipertemukan, menghasilkan uang cukup banyak, sehingga dapat dipakai untuk dana pembangunan sekolah di Simpang Kelaping.

LKA : Jika diingat-ingat sudah berapa kali anda mengadakan pertandingan?

SG : Wah itu jumlahnya sudah sulit menghitungnya. Begini, kampung yang tidak kami jejak tinggal sedikit. Pertama Nosar, kedua Ketol.

Sedangkan kampung lainnya di Aceh Tengah sudah kami kunjungi untuk mengadakan pertandingan didong. Dan kalau

secara pribadi sendiri Nosar dan Ketol pun sudah saya jejak. Seluruh kampung rasanya sudah saya jejak.

LKA : Selama mengikuti pertandingan umumnya panitia mengundang memberi tahu untuk mengumpulkan dana apa, acara itu diadakan. Seingat anda pertandingan untuk dana apa saja misalkan, apakah mesjid, sekolah, jalan, dan lain sebagainya.

SG : Kami bertanding untuk mengumpulkan dana pembangunan mesjid, sekolah, jembatan, jalan, rumah sakit, dan lain-lain.

LKA : Kira-kira sudah berapa sekolah yang sudah dibangun selama pertandingan grup Kemara Bujang dengan grup yang lain?

SG : Saya kira cukup banyak, misalnya sekolah di Bintang, Toweren, Gelelungi Simpang Kelaping, Angkup, Celala, Atang Yungket dan lain-lain.

LKA : Paling akhir grup Kemara Bujang main di mana? Bertanding dengan Grup mana?

SG : Didong bertanding terakhir di Takengon.

LKA : Dalam sebuah catatan, saya melihat ada didong "Perang" di mana anda ciptakan karya itu?

SG : Didong "Perang" saya ciptakan di Kersik. Itu merupakan hasil bayangan perasaan ketika saya teringat ikut perang tahun 1945. Saat itu kami dikirim ke front, garis depan, banyak sekali. Saat itu kena tiga belas orang rekan kami dan mati jadi korban. Besoknya kami melihat mayat, lalu mulai banyak orang yang enggan pergi perang. Kemudian datang komandan sambil berkata, "Sekarang kita berangkat lagi, sebab Jepang sudah berada di Kuala Simpang. Jadi kita harus mengusir mereka dari Kuala Simpang. Kalau tidak kita tambah berat." Lalu kami berpikir. Ada teman yang ingin ikut pulang, melihat banyak teman-teman pulang saya bicara kepada seorang teman. "Kalau kita pulang sedangkan beberapa teman kita sudah mati, bagaimana nanti kalau bertanya anaknya, bagaimana kabar ayah saya. Itukan sulit bagi kita." Saat itu perang dengan Jepang. Mereka menggunakan alat modern, sedang kita hanya dengan bambu runcing dan kelewang satu dua. Lagu perang diciptakan tahun 1967.

Lagu itu tak sering dibawa ke tengah gelanggang ramai. Suara saya sudah menua tak sering saya dengarkan. Tapi dalam kaset ada orang merekamnya. Iramanya mars di samping itu ada juga suasana sendu.

LKA : Lagu Umah (Rumah) nampaknya memberikan kritikan kepada masyarakat bagaimana, apa benar?

SG : Begini didong Umah itu ingin memberi sentilan. Tapi juga hendaknya masyarakat tidak cepat teringat. Dan kepada pendengar yang menyelami maknanya lebih jauh, itu terserah jugalah.

LKA : Dalam didong "Uten" (Hutan) terasa ada kesulitan menangkap isinya, apa bisa dijelaskan sedikit?

SG : Lagu "Uten." Wah sudah sekali menerangkannya. Hutan tentu suasana dalam hutan begitulah adanya.

LKA : Kapan anda ciptakan?

SG : Dalam hutan, keadaan yang paling sedih adalah sore hari. Orang-orang pulang ke rumah di kampung, kami pergi ke gunung, jadi terpisah rumah dengan gunung ramai dengan sepi.

LKA : Lagu "Kawit Kawit" bagaimana?

SG : Hampir sama juga. Tapi lebih menampilkan rasa derita. Dalam hidup, saya sudah mencoba berusaha dengan bermacam-macam cara tetapi hasilnya belum pernah saya kecap. Saat ini umur 49 tahun belum punya apa-apa. Kadang-kadang keluhan itu hanya saya ketahui sendiri. Dan ini semua kuhempaskan dalam didong-didongku.

LKA : Didong "Tanoh Takengon" menurut hemat saya liriknya sangat kuat untuk menggambarkan keindahan alam Takengon. Di mana anda ciptakan?

SG : Lagu itu saya ciptakan dalam rumah penjara di Pematang Siantar tahun 1957.

LKA : Yang membangkitkan anda untuk menciptakan lagu itu sebenarnya apa?
Rindu pada Takengon barangkali?

SG : Saya menciptakan ini karena saya rindu pada teman-teman. Bukan orang rindu atau aku rindu pada Takengon. Perasaanku seolah-olah aku berada di Takengon, rindu sekali aku kepada orang-orang yang sudah pergi dari Takengon. Lebih-lebih saya sangat rindu kepada Armoza dan teman-teman lain. Bukan karena aku dalam penjara, bukan. Begitu perasaan saya saat itu. Tapi jangan ditanya kepada saya, kenapa sampai begitu perasaan. Wah, itu sulit buat saya. Mengarang ini ada perasaan. Seperti Quran turun di Mekkah, ini juga begitu, turun saat itu pikiran begitu, ilham kalau bisa disebut.

LKA : Kalau ingin disebut sepuluh lagu terbaik ciptaan anda, yang mana?

SG : Saya tidak yakin lagu saya asli Gayo semua. Tapi saya mencoba suasananya dibawa, sehingga terasa suasana Gayo.

LKA : Apa anda bisa menyebutkan lagu yang sudah membuat anda puas?

SG : Wah pengarang tak pernah merasa puas. Sebentar puas kemudian ada lagi kekurangannya. Jadi tak pernah merasa puas. Saya tak pernah merasa puas. Dan juga tak bisa saya sebut lagu mana yang bisa memberikan sedikit kepuasan. Yang jelas banyak yang kurang bagus, hanya sedikit yang bagus.

LKA : Dapatkah kami ketahui siapa yang membimbing anda dalam berseni didong?

SG : Dulu saya berteman dengan Hambali, Sasa (alm), kemudian Item Otek. Sasa menuntun saya dalam berdidong. Aman Husen memberi teknik soal lirik. Lalu Armoza memperlihatkan beberapa lirik yang kemudian menjadi dasar saya untuk mencipta.

LKA : Apa ada lagu yang bersifat romantis yang anda bikin ?

SG : Ada. Orang mengenal perangai saya, dalam berdidong mata saya tidak liar. Lagu-lagu romantis saya kurang. Lagu romantis "Item Kire enti" (Dik Kalau Bisa Jangan) saya tulis sebelum tahun 1953. Akhir-akhir ini saya mulai malu membuat didong romantis. Tapi ketika bergaul dengan grup Winar Bujang saya ciptakan lagu "Pating Gading" yang sedikit romantis. Orang yang merasakan romantis, saya malah tak merasakan

Saya memang kurang mencipta lagu yang romantis, walaupun ada suasananya tidak begitu nyata. Sering ceh Bantacut mengusulkan untuk membuat yang romantis.

Saya ingin dalam mencipta, agar berkesan pada jiwa orang dan jangan pada saat itu langsung diketahui orang maknanya.

Pada pemikiran saya lagu-lagu saya tidak banyak yang romantis, tetapi mungkin ada yang menilai lain itu terserah.

LKA : Berapa kira-kira jumlah ciptaan anda ?

SG : Banyak, jumlah seluruhnya tak ingat. Tapi sejak menulis Didong Jejari sampai sekarang seratus tujuh belas buah.

LKA : Jumlah demikian diciptakan selama berapa tahun?

SG : Kurang lebih selama tiga tahun.

LKA : Siapa anak didik anda yang tampil sebagai seniman didong?

SG : Besah, Utih Nangit, dan Bantacut. Lalu belakangan Sukri, dan Sanusi anak saya sendiri. Kami sering diundang orang, bahan ada, lalu dididik anak sendiri. Sering saya dengan anak sendiri berdidong. Pernah juga dengan Abduli, suaranya kecil, suara saya besar, dipadukan.

LKA : Ada orang membikin lirik sulit sekali, dan ada yang gampang mengalir seperti air, anda termasuk yang mana?

SG : Saya membuat lirik seperti bicara saja. Gampang rasanya. Saya sudah membiasakan diri.

LKA : Apakah anda punya latihan sendiri dalam menulis, misalnya menulis setiap hari jadi atau tak jadi?

SG : Ya saya melatih diri. Banyak kertas yang terbuang untuk menulis, karena tak jadi. Untuk kertas habis satu dua lusin buku saya tak peduli, asal pertama bisa melatih tangan kanan, lalu berbarengan melatih otak. Yang bagus saya tampilkan, yang jelek tidak.

LKA : Sepanjang ingatan anda imbalan apa yang pernah diberikan orang kepada anda sebagai pencipta didong?

SG : Belum ada kurasaan pemberian orang. Hanya ini ada sebuah tape kaset berupa hadiah. Tapi berdidong tak saya hentikan karena ini sudah merupakan kegemaran saya. Betul

mula-mula tak ada ide, tapi sekarang sudah benar-benar jadi kegemaran.

Memang, isi didong saya, banyak berupa keluhan dan maksudnya agar lebih baik orang lain diperhatikan dari diriku sendiri. Aku ingat ketika mengaji dulu: jahil hukumnya orang yang berakal itu susah. Kita punya akal tapi susah itu kan jahil hukumnya. Jadi biar hidup miskin, berdidong tetap jalan terus. Datang teman dalam susah atau senang buat saya sama saja. Sebab besok Tuhan memberi rezeki sekedarnya untuk menutupi kekurangan.

Kadang-kadang kenalan dekat bertanya-tanya, orang-orang sudah maju dalam soal ekonomi kenapa saya tak memikirkan soal itu.

Soal didong aku dengan isteri tak ada ribut-ribut. Istri saya kebetulan anak tunggal orang tuanya dan saya pun anak lelaki satu-satunya anak orang tua saya. Kami tidak pernah ribut. Kesenian didong saya lakukan meski di depan orang tua.

Berdidong kesenanganku. Ia tidak merusak, tidak membuat orang susah. Aku melakukannya siang, atau malam, di depan umum, orang tua, di depan mertua tak ada pantangan buat saya. Sering datang orang ke Kampung Perenges di depan kakak dan orang tua saya berdidong. Sebab isi didong saya tak ada berisi roman, apa yang saya takut.

LKA : Kegemaran anda selain didong?

SG : Kegemaran saya selain berdidong, main bola, main badminton, berburu, menjala ikan bersama-sama teman. Kepada seorang teman, saya katakan kalau ia mau membuat jala dari benang atom, akan kuberi hadiah seekor kuda sebagai upahnya.

Saya ingin, kami berkumpul ramai-ramai pergi ke air menjala, lalu makan bersama-sama. Sebab kita lihat dalam keadaan ramai-ramai ada pikiran-pikiran yang tumbuh di antara teman-teman. Dalam keadaan sepi saya tak tahan. Ada lagu saya tentang sepi, namanya "Rebe Panang." Keadaan senyap, orang kanan kiri ada, tapi sangat jauh, saya berada dalam lembah. Ini terlalu sepi, saya jual kebun itu. Saya ingin ramai tapi tak takut mati sebab kadang-kadang saya penting sekali pada pikiran kawan dan kawan itu pun penting pada saya.

LKA : Usaha untuk hidup sehari-hari?

SG : Hidup bertani. Sepuluh tahun saya sengsara. Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang agak ringan. Kini saya usahakan membuat kolam ikan. Sudah siap 24 kolam dan tadi saya mengurus pinjaman uang ke bank. Bank membantu saya, hari ini memberi pinjaman Rp. 250.000,–

LKA : Tentang pendidikan di sekolah, bolehkah anda bercerita sedikit?

SG : Umur enam tahun ayah saya meninggal, pada usia delapan tahun masuk sekolah. Mula-mula di Kutelintang, masih takut saat itu pada bekas sepatu tentara Belanda. Di Kutelintang SD kelas I – IV. Ingin masuk HIS 1938, tetapi tak bisa masuk karena tak mampu ekonomi, lalu mengaji di Muhammadiyah sampai kelas V.

LKA : Barangkali pernah mengikuti kursus?

SG : Pernah, mengikuti kursus bahasa Inggris.

LKA : Dalam berdidong, apa ada pengaruh ceh-ceh lain pada diri anda?

SG : Kurang. Bukan kesan dari orang, yang saya karang, tapi lebih banyak derita saya, yang saya tulis. Kalau dari orang lain yang saya karang bagaimana, namanya saja karya orang lain. Seperti punya Lakkiki, katanya, "Petukel i simpang tige, i degeni ni kemaro ngelayu bunge o pake."

Kalau karangan seperti itu saya buat, apakah artinya, kan ikut-ikutan, begitu orang, begitu kita. Saya bukan begitu caranya saya pun menceritakan keadaan halku, ataupun bagaimana keadaan kampungku, lalu disesuaikan, apa yang sesuai rasanya saya tulis. Ciptaanku itu yang kupikirkan.

LKA : Di kalangan muda, siapa, menurut pandangan anda yang punya harapan besar?

SG : Pengarang-pengarang muda sekarang, belum berani saya mengatakan bahwa yang ini kuat, yang itu punya harapan.

LKA : Bagaimana pendapat anda tentang didong ciptaan Ibrahim Kadir, sebagai ceh muda?

SG : Ya, Ibrahim, iramanya bagus, liriknya menarik. Betul kadang-kadang liriknya ada yang berulang, kadang-kadang dua kali atau tiga kali seperti didong "Nosar Mutelong." Di sini sebenarnya dia lemah dalam segi bahasa; dia tidak berusaha lebih. Dia menurut hemat saya, penyalin yang terkuat sebagai ceh muda.

LKA : Selain dari Ibrahim Kadir, apa ada seniman muda yang bisa diharapkan?

SG : Yang muda-muda nampaknya belum kelihatan.

LKA : Apakah ada rencana anda menulis didong bersifat sejarah, misalnya?

SG : Buat sementara belum ada.

LKA : Bagaimana pendapat anda jika ada orang meminta mengumpulkan didong anda, untuk kemungkinan distensil atau lebih jauh kemungkinan dicetak, dibukukan?

SG : Begini, tentu saja dipilih dulu yang bagus-bagus, tentu bisa, tapi yang tak bagus jangan. Banyak yang tak bagus di sini. Tapi kalau anda yang ingin mengumpulkan boleh, saya sudah tahu yang bagus anda kumpulkan, yang jelek jangan, itu bisa. Belum pernah saya melarang orang untuk menyalin atau merekam dan lain-lain.

LKA : Ini sedikit mengenai perasaan, kalau misalnya besok datang orang melarang "Anda tidak boleh berdidong lagi." Bagaimana perasaan anda ?

SG : Wah itu kan sama seperti mati anak saya rasanya. Itu tidak bisa. Sebab telah menjadi kebiasaan, meski anak saya sedang sakit, kadang-kadang kalau inspirasi datang kutinggalkan anak yang sakit, lalu kuselesaikan dulu tulisan itu. Itu penting untukku.

Catatan :

Pada tahun 1971 saya sempat mengadakan wawancara dengan seniman Sali Gobal di rumah beliau di kampung Kresik. Wawancara berlangsung malam hari dan sengaja saya rekam pada pita kaset dengan maksud dapat disimpan untuk dokumentasi. Bahasa yang kami gunakan bahasa Ibu

Sang Seniman yakni bahasa Gayo. Apa yang dihidangkan di atas adalah berupa terjemahan bebas dari hasil wawancara itu.

KEMARA

Berijin
Sudere Syukri, Pipin
si mubantu munyalin
didong-didong ni

Berijin
ku pengarang
Sali Gobal
si munosah kesempatan
ku aku mungamulni didong-didongni

Berijin sudere
Mustafa Ali PBA
Petrokimia, Gresik
si mubantu sehinge buku ini
nguk terbit pede waktu e

l.k.ara
jakarta 29 November 1971

TUDUNG LELAWAH

tudung lelawah
selenang fantasi pari atan kerlang
lingang gerjang-gerjing gerjang kemang
jarang-jarang tenuni benang
sebesilo le terjadi
dekat mulo nge pemudi
pantas bidik nge pantastu - maju
heme lisik nge takut tang duru
taring sarik denang Quran
se mudedik kemajuen

tunung guredi kami tudung jarang-jarang

kao agama
gere ku penguduk sejep ku taringen
nemen deh doh tubuh payah beden
jelen-jelen guren gih bertudung
kemuh ulu ke bertudung
luis dagu lilit tumung
alam bebas ko peng halang – sayang
senang temas tudung jarang-jarang
ongot mi kosi mungaji
enti royo tengah mudedeni
tudung ulu gere penting
jema maju kita taring

renda si rige
santir kurongok tajuk pating kuning
sinting jaing lede ilang penting
kering-kering pe isini guni
pasang renda atau kerlang
mudi mata lagu kalang

dedik masa sungguh payah-payah
rede agama taring sunah turah
lale lupen kin munyebut
ku Tuhen gere ne takut
poya-poya idenie
ku agama sana si kire

gere bertudung
kite paling temas bebas gere beret
kiset lungkup tutup ulu sebu
lilit-lilit lagu haji ayu
tudung haji dagu mesepit
miyen seselesedi lagu tumpit
kemel aku engon kawan rakan
sara guru iwan ke koloten
kase puren aku tobat
asal kemajuan enti terlambat
se masa orde baru
ubah gaya ari dahulu

beta resie
pemudi simaju Quran ipenguduk
sibuk reduk lempuk minyak buruk
tajuk-tajuk wauk berjanki
beta masa maju mudi
nurut donya nunung bumi
larang tegah anak dabuh nupang
dewe awah enge lagu perang
upuh jarang nge terkowa
santir ku kerlang hukum sana
pikir-pikir mi tudung jarang

ARIH-ARIH

arih-arih kao berdidong
sebeb ku etong kao kin guru
simen pedih jema munentong
meh kerong ancong ku ini tuju

kemang kebo musim peruren
kemaro mudegen mera wa layu
aku urum kao berpuserinen
musara imen ku Tuhan bersatu

abang ku abang engimu kami
enti mi sangsi kao mutalu
kampung bintang teringet gati
waih bengi hiyes ni labu

deso ni uyem i baur atas
buang lepas beluh ni ku
ninget kin item atengku murelas
kuperse kertas gere mubuku

M A S A

gerdak papan sining tari – kerah
bulang pengkah atan ulu – masa
masa jaman ruh guredi – kedah
he berakah dele lagu -- masa

keltang-keltung ling munemping – kerah
ling teganing mude deru – maga
tepok anyung taring sinting – kedah
ling gegiring borgok ayu – masa

cincang nangka gati pedi – kerah
ling repai lagu nutu – masa
bercemara elat bai – kedah
matjari natang pumu – masa

edet-edet rokok ulung – kerah
awal rancung paling perlu – masa
suket sipet bertetunung – kedah
singkih rinung bantal kayu -- masa

cerak batil pedih – kerah
ngih kubetih berketumu – masa
mangkok kucak kupi waih kedah
dulang pilih tuju-tuju – masa

relan benah lemut jeroh – kerah
tepi nupuh sehu dagu – masa
alat tempah keni tanoh – kedah
ukir jeroh ujung labu – masa

o masa-masa bertuker ganti
si lagu munipi lalu mi ko lalu

KELATI

o, ike kipes kuyu so rudang belo mutangke
jari berserit-serit rentang kerawang-rawang
bener ni rudang rubu berjunte

kelati besi mukawit tejem penadi kao munyepit
musesagi pinang pait kiding penjungkit kolak nawah

kertang-kerting lingni batil nge beriring lintem kampil
mangas giling ujut dalil ibi until igelasah

mangas edep kujamu kapur kerep rum kaku
jerilep ko gincu idapur wan ngoh tunah

pedi belo konyel uten sugi bako kusuk tetulen
jeroh semperne awas sepeden kelati biren ko lelopah

mangas ceruh gere berhingo ni kelati tubuh tue ku tue
biyul-liyuh ujung simupunce gaeh bibe tiwel semelah

tukang pepok ujung kunci keran mulingang gecep ni kelati
kupanang sayang nge ko besi ku bon baji galang penengkah

kelati ko sayang jadi baji ko galang
regemu nge kurang nasip pelintang iparik numah

o mas-mas mangas pemampat nawah

SI BENANG GASUT

si benang gasut asal ulak ku elangan,
sibenang gasut
kekanak mongot-mongot la ulak - ine,
si layak semperne

ara kekanak mongot lemen pedi rede
iyosah-osah pe bede galip pugegining
mata e nge bengkak putetalu ine
mongot gere berede eluhe nge kering

awah pusesepak kiding puke kersot
pumu gere berongot iponyer kemiring
sayang di asal budak la si beta mongot
si murip-murip empot munaos bising

uwo bayakku utih ge kene ine
uwo tudung ku ruje urum lemut laing
teduh mi ko magih kati beluh kite
anak si menye sine bedene nge kuring

utih onot emok wo item bajungku
resam edet mutalu menye sekeping
si pane mongot olok urum simen ni lagu
kemakin renyel italu murahe giging

tetah mi tetah
tetah mi tetah
tetah tar ujung tetak taralik
mulingang angik sibenang gasut

menye-menye ni budak kekaul pe mera
salah si mujelonta ketike musaing
ke jantung ate ngerusak iperin mubinasas
bergaul murip idonya pantas beriring

gerak alam berputer munuju makasut
kuyu topan berebut beredar memasing
telam timul nge keder jeroh urum gasut
benang si muliput elangan berjening

iperin salah ni anak ama ine pe mera
itiro tiroe poa iyosahe jaing
jantung ate we rusak iperin mubinasa
salah e mungowa urum ujung ranting

kona sakit tar uguh urum kayu luis
urum keras ni bengis mata mujembuling
buet ni ama salah gere tertampis
ngoh kule mugerak gumis deram muraing

salah gere bersiket bengis gih bertimang
anak isentur ku tiang nge detang-deting
ukuren pelipet taring pebenang
besi kayu pelintang orop kin dacing

selo de berkasih Tuhen munulung
ruang si kerkang-kerkung mu ajak saring
ama ine perih urum anak bersabungn
gere ara ku untung giging-bergiging

tetah mi tetah
tetah mi tetah

tetah tar ujung
tetah tar alik
malingsang angik
sibenang gasut

K E M A R A

kemara kemaro o, kemara musim kemaro

ku langit gere mupucuk ku bumi gere muperdeu
gere le layu serinenku ijo ku ijo
batang ni bebelen rempak nge beruling
radene musiring wan lemboko ijo

belat nge rempak tiho jujung ku ulu bang
jangkat si naru lipet duwe nge
si beluh ulak tiho nge kejang uku bang
palih-alih pumu iwene benge nge

gere ku tetetut kukur begel musangka
beluh ku totor rangka waih minum iango
surut mi ko surut manut mi ko ku toa
tetap mi kemara wan kemaro lemo

jema si munikot tiho nunyak ku alas bang
si mempas-empas si mujule nge
raden berikot tiho gerbang wan alas bang
uahe murelas ampae cimo nge

kertek ku kertek kukur ku talui
puteteles tuni pujejuah cimo
kukur si merek semayang leli
tungkum gati-gati icabang ni soyo

ara ganyang kolak tiho muluncet retak bang
sara lagu akang lino-lino nge
ara alas kolak tiho singe kudenang bang
beluh kalas bedang peje-eje nge

o o beluh peje-peje wo eje

PERPISAHAN

kutilik-tilik ari sine mi
kampas kin repai sawah bebuke
tauk musarik didong kin nyanyi
seni gayoni beta bener e haho lah

buet nge taring mata nge ilang
sungguh senang mal rege e
laing ku sinyaring enti imen i abang
waih muberawang ara perenem e

meter penukur gere ku emah
mera wa mubah naru konote
sigere teratur aku ton ni salah
si mu pepinah gere kona ku ate

kamiari kaung pelin kucak-kucak
gere rerempak sembilang ere
abang ku e tong nguk kin biak
taon ni cerak penumpu nate

ukir-ukir ni alas kertan
sungguh berjarakan urum rayange
enge kupikir nenong pecerakan
nge salah jelen tang uwes ni ate

tutit liet dong ikarang
atan atang taon berjunte
are penyuket nenong ni abang
sekemul kurang ari tuluk ne

sir besisir sir besisir
keranyang kerale

GERE KUSANGKA

sana de keber tih besilo i kampung
rugi ke untung tih menang ke talu
gere kusangka tih besilo musim depik
jema nge berdedik tih munemah bili

kengon nge teles tih rentag ni pete
uah e rembele tih ulunge ruhu
gere kusangka tih pete muninen
benasa senuwen tih kupi si lemi

pane-pane munemah rentak
nemah dene kujelen ledak
nyanya kekanak si akal lelang

aduh sarehe tih buet ni pepeltik
sesep icabik tih awal pisang abu
gere sangka tih jantung mulingang
berus sedang-sedang tih isi ni mangki

aku paham di tih manuk kektucak
tangke i jejak tih iwan ragu-ragu
gere kusangka tih ulu kutujuh
ku ruwi ni pukuk tih kona seligi

ojom-ojom ni tukang kayu
murerongkom umah ipalu
selokin demu kin anemar tukang

so mana sepot tih isepiti pisit
untung e sakit tih tinen ni perahu
sungguh le hejep tih jadi sepot remo
ureh kemaro tih kin ampis ni luni

ara ke teles tihdepik si maing
atan ancak berdaring tih nome muniru
gere kusangka tih depik munite
ari wan ni rege tih beluh bala bili

lupen-lupen jema kin budi
nemah iwen mulangku jangki
bier terpuji ipanang kurang

tunung. onta ke beta-beta pe kemara
gere le nyanya-nyanya ilen berdenang

J U D I

simang le simang epeng i meja
buet sementara gerele judi
senang le senang sara usaha
kekona-kona puru berisi

rilah berilah bunge ni kertu
titik ni dadu berok berbuli
buetpe murah rejeki pe demu
gere payah tu lagu bertani

jejari lemut bersimang epeng
ngoh edet ni daling mulentung bumi
si nasip manut nge gatinen gining
bibir nge kering reta terpari

hejep le hejep ni urang kalah
si lebih susah si menang gati
cencim jerilep gading iyawah
iwaktu rebah emeh bala bili

talurum menang edet ni sene
kedik urum dewe resam wan judi
teramat arang item murede
waih sara telege gere genap kin peniri

asrama umum dele ruang
gere dalih berkupang siwe jep ingi
beluh urum-urum rami unang-unang
sayang di menang hukum berbenci

jema berjudi asal gemasih
orop enti linih wae ku rugi
buet judi ni enge terpilih
murah di kasih tair di geli

menang tar emas atas tar laing
rengut bening-bening terem berisi
dede murelas si leping paling
si etus keting gere terceraki

gangu gelana mungenal pangkal
icede tal cogah i mulo i
awal ni bencana pemule ni pasal
ber pejem akal lupen kin kemali

ketagin tel kal rakus kin tau
iseselang ni tungku bertaso lungi
sungguh le payah judi nge canu
bier ipalu wan rela sabi

tunung : tekok aku tekok gere ngu musangtok
ni tukang judi
tekok aku tekok robok-berobok peti lemari

KEMARA BUJANG

beden tubuhku kucak
aku mungenal biyak
abang-abang aku ni engi

enti abang gerjah-gerjah
didong ni asal berakah
salah aku toni caci

guredi urum si pane
selese di nge royoe
kemat e nenong ku sebui

sungguh aku berabang
ate we nge muguncang
mubilang tiang munupang jingki

eceh e nge mungaku
kawane kemel talu
dagu mukawit ku rui

abang eceh mungaku olok
salah pedih tukang tepok
murobok kampak berkeri

P U S P A

puspa berwarna kuning
ini sara cerite penting

terjadi nge lime bulen
konadi nguk kin peringeten

reduk dapur gere berara
timul dawa memale musirang

pakat janji mulo tengku adil
se besilo ku engon dalil

umah uken pe kin simude
sedio manepe kone ijule

taring naku kaca irering
oya pe mujening waktu ipanang

olok di ko kengon cemburu
wae pemulo ilen ayu-ayu

redio pe kase ningko ara
sibenare male kemah roa

kutoke ne nge kutenahen
gelah mi nantinen ulak ari sabang

panedi nge tengku pecogah
muremok di sumur oya sawah

kekanak ni pe kaco pikiren
rusak jiwe e iwan pelejeren

ipak uwin mungune sabe
upuh ijaite gere mukilang

mesin jait oya kin tirone
sana ipesakit iyulang sabe

pedehal janji enge munge
turah tang rugi mungenal lebe

beluh kone mukune mujait
sana itos serit sire dediang

kemel di aku ke beluh ku sone
kilang lemaringku kase kerah miyene

selangkan puspa pe isone berpari
gere penah pene mah tengku ku ini

uwine pe enge mukalen
nitengku idaten wae pucecengang

nenong daisne wa umah si roa
kusa megahe ke nengi mu ara

ke kanak nipe nguk kuso kini
enguk iyejeri kasi mungaji

pane pedi le wae bergaul
berkata tutur gere penah girang

pene pedi tengku memuji
kuso iken pedih kuini terasi

waktu gaeh kuengon ari biren
juwahir berpilih si dele tulen

daring kurara ni kami i pecah
nise urum minyak goreng mugerancang

macam-macam ningko kin pasal
konge paham wae gere makal

si lebih senang kao irebe
iselenen udang pipisen lede

iwan kute turah urum ringit
iperin jema ucit lagu kaya lelang

oya sibenare kene ibin esa
edong ikede si benare nyanya

seratus kilo so ara kupi
mai mi mulo keta langkah ini

emas nipe gelah igaralan
urum ejem tangan wan kotak ni subang

seratus kilo gere ilen tutup
utang pemulo pe gere ilen tutup

ongkos numah pe nge gaeh bertungu
mutamah miyen urum uang lampu

ara sekidah peng mu si tetuni
gelah mi ku mai penjelas ni utang

ari sihen tengku mokotdi
gere bersinen kero meh bengi

ike beluh gelah bersinen
kati kupaluh aku urum anan

enti ta beluh gere inget ulak
itunung galak lagu si bujang

kin nasipte lasi ku urus
gere lagu kao galip pelelimus

engon kope emas nakamu
tamahan miyen urum kerabu

patut muninget kao kin nise
kao lagak sabe lagu jema lelang

MALAJA

sao mana so teles pejer siner malaya
kin bijaksana lupen enti kite lupen wo

suwen kupi, suwen gantang
hubungan dagang kadang belangi
kite rakyatni tentu musenang

runding-runding ni jema si atas
jelen penting jeroh terides
sungguh le temas ter bayang-bayang

sao mana so runding bangkok arok musara
ari malaya gaeh rombongan berombongen wo

suwen lede, suwen bako
kedang ta gure kuso ku ini
kite rakyat ni tentu musenang

tetah-tetah ni jema si cerdik
razak sawah urum adam malik
pantun pelitik rupen musara denang

keruh bu jernih pulih seni anggota
urum malaya kite berkekelen wo

suwen kacang suwen terong
kulit ni jagong kin rokok lungi
kite bertani amat mi jelbang

laen rayat laen sudeger
si mularat turah lebih jinger
seber mi seber uten i tebang

tunung : manut ilelipen taring ipemarin
jangan irebe gure-gure

TANAH TAKENGEN

PERSALAMAN

salam mualaikum ari Bujang Kemara
selamat sentosa urum kutiro tabi
murum lagu rerum bergulepola
berkeramil menta enge lemak lungi

kuempu ni sinte kami osah salam
betange resam odet ni nenggeri
kusi capek cupe kami kurang paham
enti urum gerinem kami ni i benci

kujema munerah kami tatang pumu
kusi layak laku urum si atan kursi
kedang gere sawah nong kal suketku
harap suderengku berdedingin bengi

bintang i langit nge mubiner terang
musosah cemerlang ku atan ni bumi
lewen ku muringit ni kami ni kurang
osah kope sayang isi ni jorani

delenge kayu macam ni kayu
jarang wa demu singuk igune i
dele nge demu nenong sehebet ku
si paling mutentu lewen seringini

salam ni abang ku bujang Kemara
tempate bebaka ara opat sagi
entine bimang enti salah sangka
kami ni Kemara mungenal pemili

ari bujang Kemara
rata-rata persalamni

L O M P O N G

lompong batu lompong minyak
dele itamak ni lompong bucum
kin perinu i salit minyak
wauk nge tasak bau e harum

kalang memang atanni pasir
beden berukir tengah berukum
cerak leman laing mustahil
jema tetair murasa malum

kerna sesut patal pe metus
semilu tikus kone bersenum
salah perjut nge karung ibus
ikot berapus sayang nge cumum

lompong keben bilang ke lengking
atani uling tersenyum-senyum
gaeh uren nge mari luding
gegur bertaning muguwel derum

jejem di lompong ganis
pikir-pikir sere bertungkum
selese di kukur kona katir
jerat bedepir museger degum

kerudik atan seladang
kepeke kemang laing nge rengum
jema cerdas sungguh terpanang
ibarat semiyang delemu kaum

ya surak murum-murum
pakesa kul gerinem
timak meriyem orop bedetum

ULAK KITE ULAK

pentas-pentas mu keleh tumpuk
ibarat tajuk iyulu ijujung
tali berkelas seluk-berseluk
musara tumpuk ike i tunung

panto pantan emeh kin rebe
mutenge tengge meh keding geldung
gertabur intan logam tembege
entah mi kite miyen ku Kaung

tiron conto enti ku kirik
anak musarik anak bersabung
selas mulo enti kin macik
kelepas bidik ate nge kemung

ulak, ulak
kite ulak gere le jarak kampung te Kaung

sao bango bedebur terbang
keras nenang lagu bengkalung
ilao iyo iring ne tepang
puluh dediang sukur beruntung

serap so medang serap ni pe medang
enti mulingang wih wan buyung
serap so gersang isin gere le gersang
entah mi dediang kite ku Kaung

oros pe darang taos kin ragi
sedep sara mi uah ni gadung
gayo ilang mujarum ruwi
lemut jeroh mi enti ne munyentung

ulak, ulak
kite ulak emeh nge cerak puren isamung

KAWIT-KAWIT

kawit-kawit ningko ni sedep, rigepe
enge berturep reden berpari
aku sakit hejep ni hejep, silep
beden murungep, parang berperi

kawit-kawit baju ku rering sinting
ku labang eking jeroh berpari
aku sakit tungel bebening, pusing
besi seleeping munyepetin kami

aku parang ke itebes ayu, demu
rebol urum lumu sone kin kenduri
aku galang mu ngetahi kayu, naku
lepokipumu bertuker ganti

ike alat pe nebes ni uten, rejen
nge berlipetan mudemu ku tingki
ara pe selamat iwan tenemengen, nemen
sone enguk ilen, kedik gati-gati

kite besi asal paling nyanya keta
irayul kurara ku waih muniri
cume kin kelati si musenang pora taka
konyol ari celala meh ikerati

eya jadi boleh jadi
eya jadi-jadi ni Kemara ni

KETIBUNG

ketibung i pante
mupecah gelumang
muempas ku karang
bunge e mutimpe

gelumang berdedik
waih gere tenang
perau mulintang
si ke kanak bersene

anut-anuten wa seba
beden perus i kusuk
lale lupen kin sejuk
seba ku pasir munite

jeram-jeram temanyor
muluncet ku waih
bergeganti silih
wih mubertih mubunge

gure e muniri
isamut ketibung
waih kerlang-kerlung
lagu jema munime

kepang-kepung ketibung
urum kiding rumpumu
tingkah e berjalu
kejang kerlang wa rede

mujerilep so jarak
gelumang si putih
kone pe i kawih
sedang kerlang wa rede

timbang lao langit
musengap ketibung
rami rami miyen kampung
enge sawah simemude

sungguh anak ni perami
pembener ni belang
penengkip ni ruang
kin bunge ni kute

ilang lao i langit
ke kanak makin rami
dedik kuso kini
sene renyel bersene

eya ni ketibung
eya ni ketibung
ketibung ipante
ketibung ipante
berjalu

L E L A Y A N G

eh rejang gersang ni kuyu gegebe
berus bertimpe uwet ari bumi
remang lelayang kitike gure
sawah gegebe enge metus tali

berukir tajuk bersemir kertas
bener jejepas tepi nijerani
enge selang seluk bertiak atas
tegep ni kertas berbulit kanyi

o sedihe lelayang ku sedang
munemah benang lentung-lentung di
o gure e lalayang timang
munemah benang tali-temali

laing berlaing ibus dedengong
gengong ni gegoyong teteduh mari
bersining ramping maju mendorong
lelayang dedengong gure bertari

iwan lao iyo turun ku belang
temas berlelayang iwan rami-rami
ijo ku ijo ku emun bertanang
terbayang lelayang lagu birah pati

turun mi ko turun tali ku tegu
benang si naru se ku pempangi
berdiang wan emun nume wan kuyu
gere osah atengku pikiren si suci

a jerohe tempat mutemas
ku betih ko kertas rige memori
genap nge lale berdiang iyatas
enti nantin mempas tair mi ko kini

nasip mu lelayang
nyawa mu i benang
kuyu penjujang
gelah ipikiri

B U D I

sediken budi ikite ara
gere le nyanya jelen ituju
sediken budi gere le ara
kin cerak ni jema sesire lalu

sediken ataspe bangku belejer
ke budi mukiser tene ku duru
sediken panepe atawa pinter
jaing nge teber gere ne laku

kin conto kayu teles sebatang
dele mucabang ulung remamu
sediken budi ni kayu kurang
cabang pe gerbang nge pelin perdu

bunge berjojom ni labu manis
budi berlapis uah jep tungku
murip ni raom bunyer berbaris
pangan tetangis budi musebu

sediken budi ni kite simen
lagu manisen munganung madu
jeroh berpari lagu senuwen
budi ni uren jarang wa demu

jema pemimpin berbudi jeroh
mejon ngoh tanoh mejen ngeh luju
daling seseren tempat berlongoh
rayat bersenoh rejen berguru

budi ko jasa ingeti paong
tulis beretong gere berbuku
ijantung rasa iate edong
terang pejenyong ibarat lampu

ilmu rum reta oya pe budi
begi belangi miyen musatu
len ilen ara jelip pikirmi
ranting mu tali simen penjuru

JARAK-JARAK

pane pedi kurik bersining
kepek musiring sidang kipesen
iguwel bensu idere daling
taji ikiding sidang kipesen

jarak-jarak beluh ku juli
kuson porami ku kede Biren
mumunge supak jalak temuni
anak bala-bili sidang ketoken

ribu-ribu uah ni panguh
rense ku tuyuh sembilang uren
kurik ijalu panang ku tubuh
enti barang bubuh taroh e simen

delenge beluh jema belejer
tentu e pinter akhire puren
dawat mutauh ngune i keber
jeger mi jeger enti ara sakiten

jarak-jarak bengkuang gewat
luke e dekat ibagin beden
tulisen rusak bene alamat
sayang ni dawat gere ara belesen

kusiaku beluh mulalen ate
ngenal perange kusi bersangkutanen
katas ku tuyuh aku i kite
lagu puteteke we dekat pepasan

kurikku luah si tabur bintang
gure i panang muke lebihen
mampat ni umah bener ni belang
gere ne dediang i alam-alaman

bong ku dibong-dibong
mutu tepung ko ijingki
upuh jerak kin kelubung
tepung gadung ko biasa kin kanyi

TIMANG KU KILO

timbang ku kilo ejel ni nasipo
isuket ku are eroh arijeke
kesenien Gayo ku kasihi sabe
batas perulukne gere paham kami

masa berume bergune di pungkih
ari baur pedih we turah irai
mungelsih di kude urum igu mutinih
eking muluh pedih tegep ni pelati

masa peruren bergure di payung
lebih nari tudung sisede kalani
mengelsih senuwen lasi kolak ulung
bake eben puntung parut sesetali

masa kemaro bergune di waih
lebih nari bertih waktu kenduri
sayang pedi imo tauk mutetinih
bergeganti silih mungenal nami

masa dediang bergunedi kawan
lebih nari mangan urum minum kupi
sayang di benang gore mutengkolen
ulak ku elangan turah isulih

masa mulelang bergune di garut
lebih nari kukut pengayo ni usi
sayang di parang sepuhe lemut
bibe ku kayu leput lagu nume besi

masa mujerang bergune di kuren
lebih nari jelen, dene kuso kini
sayang di tetopang iwan bakuten
kesip jelen-jelen manung munyerami

sentan kutilik
sentan kutimang
tejem ni parang
lebih ari pelati

MERIYEM ULUH

meriyem uluh laing nge muguncang
ari baur karang tenenge lentayon
lime rues uluh nemah ate senang
orop opat mutepang lagu peperangan

pemampat ni kedik pembener ni gure
tue urum mude ber si maafan
tamur mugeritik tingkah kin penjege
sungguh semperne gerele rerayan

paong ni dengke upuh belangi
silemak lungi bage nge iyanan
bersenang ate iwan ulen suci
sebab nge mari luah ari kenyanan

dabuh si kucak unang jejep kampung
tauk mu kepung bersinamuten
beluh sara gerak lingkung sara tudung
langit sara payung bumi pesingahan

gere ne terides kesi kurang pora
si nasippe nyanya lape urum gerahan
kupi ibies gere teles bana
enge sama rata sara peman angan

seba lepat gadung kerupuk bertunu
iserbe ku wau urum waih itelan
pesesuk ianyung pebening ipintu
tuker nupuh ayu eluh itangkalan

untung berulung kelowang irerak
kubelanga kucak ara pat pengatan
si sakit untung tempate jarak
gaip nge parak ari kawan-kawan

rami pe rami senang pe senang
mera wa mulingang mejen pikiren
taun berganti umur berkurang
terbayang-bayang tempat peneduhen

senang pe senang hejep pe hejep
belanga pelungkep bercecah empan
terang pe terang gelep pe gelep
upuh bertengkedep gere pat sesahan

sinting la dunie
tempat persingahan

T E P O K

tepok kuni berisi kapas
dere e keras lainge nyaring
tepok kuni mera muretas
keras tu empas reget geniring

gere kusangka kamps murebek
kertas kekecek berjait benang
ruje ku seta paongni lorek
tepi e kuresek ari warna ilang

tepok kuni warna e ijo
sabe wan taso berikot eking
tepok diri gere bertiro
usaha nge mulo taun bertaling

bibes le bibes pumu munepok
gore ne cocok ike bantal kurang
ateng ku uwes ke bantal muremok
pari e pesodok isalupi rangang

tepok kuni bersagi opat
jaite rapat kerut musiring
tepok kuni tepat
dere e rapat gegure nyaring

selo-selo lelayang gere ku nenang

kulit ni tepok sabenge kuganti
isi e aseli nge berserit benang
tepok belangi si lagu repai
kelong gere berisi sejejer ni gernang

tepok kuni kaul e dais
ike ilelepis wae musiring
tepok kuni enti panang tipis
nguk kin penampis luni gegaring

lemut nge tepok lapik ni pumu
dele nge lagu pantun ikarang
dele nge balok macam ni kayu
orop enti demu urum medang kurang

selo-selo lelayang gere ku nenang

GERE MUSANTAN

gere musantan ne keramil biren
genap ipangan kin minyak ni ulu
ku bobon kawan kin puserinen
rupen tetulen ku kemarangku

kuremes parang penebang ni remon
ari tenason iyuweten luju
sayang ni akang ku engon engon
urum beburon wae mujejebu

bibir manis lekat beje beno
itampil iyo lagu telan rau
atingku ringis tikik kin keriko
beden ngoh belo ulu berkelemu

labang pedih nume labang payung
we kerlang-kerlung ku eseng ipalu
time upih tegepen time utung
penisi ni buyung taling ku labu

gere ku harap kin gedok ni sedep
delen jerilep gegiring ipumu
kune de maaf kata tersilep
jarak nge hejep pero mutalu

buruk kapal taring terlabang
ara jejarang lekat ku kayu
kayu munyesal mulepingen galang
rara ilang jebu muderu

MATE BUJANG

jema mate bujang kekeber ne singket
munaringen buet kawan si rami
munaringen belang tanoh i lenget
oros bersuket taring ipeti

rubu le rubu raom itangke
mutauk kudene nge itelan bumi
kubu ren ayu atu pejunte
isalupi kerpe inyon bebesi

taring ama ine berkerut salak
muningêt kin anak si biasa gati
eluh mugerebe munengon kin jejak
ate purentak beden pumemeri

laing ni bujang lagu siara ilen
upuhe pe simen iwan ni lemari
kodak mupancang irering sangkuten
eluh beramuren turun mu tetali

buku pelejer ne benyer musesusun
nge tamun bertamun kertas bebelangi
ari smp ku akhirat turun
kune gere lungun mate bujangni

kune gere sedih jema mate bujang
kune gere mulingang langit urum bumi
taring waih jernih belang berdiang
taring nge ruang ahli femili

beluh nge beluh bujang si mude
ama urum ine nge reroyan gati
ivamuren eluh kowan ruje tue
uwun bujang sine lagu siatan kursi

kusi de sawah pongot e muderu
nenanti demu urum buah ati
paong e sekolah beluh muke keru
ate mujejebu lemem pedi bengi

Allah ya rabbi enti wa kire mate bujang
taring kawan paong bersene
taring ine tempat mungadu
enti wa kire mate bujang
enti wa kire mate bujang ngiku

S E D I K E N

beden ko si telan bumi
ta si tengah murip ni
ko munaran jasa

sediken nasip so naik ku atas
jema si gaip bergaehen temas
laing mutertip gere ne keras
kusi nasip temas sigere nyanya

sediken nasip so turun kutuyuh
sebet si karip arih-arih nge beluh
laing mukelikip upet gere berteduh
pemili si erah gere ne kona

sediken nasip so jeroh terpanang
sembilang rube manuk berdiang
nyanya-nyanya pe we ecom kucabang
uah si ilang turah irasa

sediken kayu batange kering
ulung si rubu bertuker nge ranting
isone kayu tungel tungkuk pebening
daling si ramping nantinen gempa

wo kaong bebujang kaong
wo kaong pelih kemara

sediken simen so epeng i peti
gere dalih urum bemen tampis itetapi
bewenne rejen ke arah pe geli
dunie ni oyala penapa

sediken epeng jarak nge lekang
nasip renceng gere ne terpanang
kuini ijoreng koso pe isugang
alamat malang tene celaka

engon erah kin jasa ni guru
wan sara umah we nosah ilmu
we bersedekah munejer si dungu
sipet ni guru si bijaksana

hemat jimet kin belenye murip
suket sipet pangkal mu tertip
sebet pe sebet si benare karip
jarak gaip wan jantung rasa

wo kaong bebujang kaong
wo kaung pelin kemara

KERUT-KERUT

kerut-kerut kayo ni ulu
kuweten labu ku temengen time
ato mongot jantung muderu
waih wan perau perebus ni kero

kejang atas baur itangkok
ranting ipolok ibaur ijo
tanoh relax keding geldok
tubuh boyok reme rembege

kebes-kebes rasa ni empan
poa ipangan nge lagu lede
gaip teles pulo harapan
timbang pedoman iwan kekire

jarak-jarak ku garis nulen
mukelibeten teles dunie
entimi rusak berpepongoten
detep ni uren penjeroh ni bunge

ara ramung lagu beringin ton tetunin si mude
ton tetunin si mude-mude
bintang jurung tempat niyusdin
gerel perasin ko munerime

sungguh-sungguh kao belejer
kenge pintu kase bergune
cume tubuh sehat bu jeger
perah ketier enti berede

ARA BEDA E

manuk terbang ku pucuk
tumpit terbang ku tangke
ara beda e le rakan iwan pecerakan

gejah temor mubelah
lipe mulangkahi dene
ara tene e le rakan si enguk munelen

bere ara kin beje
kerpe jadi repate
asal nasippe le rakan kin sampah ni jelen

payung nguk kin tudung
lete bobon kin owe
selangkan tegepe le rakan nge lagu kertan

TANOH TAKENGEN

tanoh takengen sayang di ko taring
gaip mupelanting gere ne iyengon
nantin mi nantin
tetap mi yakin
so dagang beluh mulipeten upuh
belejer sungguh-sungguh kiningko puren

tanoh takengen kao ku ulaki
kingeti gegati alun nge beralun
tanohmu subur
jereh buge makmur
gayong ku lues sawah ku alas
mupentas-pentas dele mudusun

kubupaten takingen kuet ko musara
senine senama bu sara perangun
mampat ni belang
dele ni pematang
wo acih tengah hasil muluah
kao iyemah ku bener turun

wih pesangan mununju ku laut
deru berebut kuantu bertumpun
waih mugerancang
bertetinih atang
berdedilenen gere mera puren
beranut-anuten ketibung berayun

pemude takengen nge ulak simen
ari perantonen dapur penirun
nantin mi nantin
tetap mi yakin
jeroh mi ko rensen susun mi kotangke
bener ni ere belo bersusun

kute takengen itepi ni laut
emun kalang kabut bengi sesejuken
mubering-bering
gelumang berjening
atas lao timang perak mudetang
payung ikemang kin pelongehen

BALADA

B A L A D A N E N E S

kerje masa besilo
ara si rugi ara si untung
cerite betami mulo
kukite Gayo tekek musingung

betul udah te beta
benar udah salah pe
kasar i maafan pora
pola nume le ungke

tenes juel beli
edet gayoni resam berperala
pues si meneging rugi
kilang lemari besilo biasa

resam paong ni edet
suket gere berare
paham tetap mu inget
beret wan gure sabe

pungur reta wan uwer
seber tergade tanoh
genyur barang terjual
dedel ama ine muboboh

rugi gereme takut
tetut ari jema dele
berani gere ne surut
jamut turah berume

senang si munerime
anak beru gere tuho ekih
riang gure sene-sene
ling menye gere mera emeh

mas i rongok kuning
i kemiring miyen tamahe
terlintes ku erak piring
musiring pingen cawanpe

tenes waktu mujuee
rerami munemah tempah
pues si menerime
bergene barang mutamah

selpah oros bersuket
suret siret pembide
jurah jamut wan edet
buet telang ke selese

pokok punce ni upuh
resam i tunung titi
olokmumongoti tubuh
telam si lagu munipi

sengap taring nge ruang
musirang rum buah ate
hejemp beden munimang
tegenang leng ternenange

anak nge minah kampung
siding pepien baur
sarak hukum mununung
sinting edet nge munatur

sedih guk ni sebuku
karu i rawit rangke
magih limpe lempedu
naru ke iserit sere

semah bergalak raya
tutur i petetah tentu
berakah nge mukala
sesara ulak nge jamu

soboh pongot muguncang
lingang waktu mucere
tubuh beden munimang
mutuang eluh pejunte

tempuh beratur simen
penuh petak ni ruang
mupinah wah tetiduken
demikien rakan dediang

kune kin gere mongot
beru mupinah ine
menye kejet nge mokat
beresot ari duduk ni tenge

ulak kawan sejati
mongot murum pusesinguk
jejak lagu nume bumi
meri ate mutetebuk

Tuhen mujadi saksi
sedih waktu mucere
uren eluh mutali
janji keder nge bise

T A U

jarak dekat terpanang
tau mampat murentang
kayu mukarat ulung gerbang
ralik ni batang atur beriring

ara tau roa mata
lemut tungku mera mubana
rues selalu iungus jema
sara taka seger gising

roa mata tau lemut
kulit munyerla ilang sangut
darat mucaya usie leput
jema berebut ungu munuwing

tau pedih rasa e lungi
manis ni bertih iwan kenduri
gule e putih jerang ki teni
juel urum beli gere kudacing

suket kukal atau ku are
manis ne tekal sawah liette
orop senemal pedih ate
madu taning ne orop setenting

naru rues tau serangul
warna e ubes item dabul
jebo tebes rum parang rumpul
batange hancur sepit ni daling

tau jebo jarang tungku
senang koro murah mugugu
terloke ijo lehu-lehu
munempeti perdu murip musiring

tau ongal sangut sawak
kenali emal nguk kin uak
naru sejengkal batange kucak
osahku biak sediken penting

tau ini batange jerkit
mukeber pedi uak ni penyakit
sara inci semelah ringit
oya i sikit uak ni pening

tau jawa teger gemur
kerat roa batang i jemur
wing musangka peras musempur
batange hancur murah igiling

naru tewah gere berserlak
berumah telkah tikus bersurak
bana berminah munyalit minyak
batang musempak uyete kering

tau tingkem item ni kuren
luding munyirem tuis beremen
itanoh bengem wae isuen
rusak kedudukan ike i tebing

warna ni tau dele bage
lain perdu lain rasae
tebel tungku dele galah
naru ruese lungi e taring

sarami miyen tau tetaki
murah isuen mupari
ruete naru bunge belang
oya biasa di sompong ni suling

tau tetaki murip jahat
mejen kutebesi kerat opat
berani pedi terloke uet
muripe rapat sembilang uling

kao tolong tikon mujaik
roa jenyong kau mupantik
kao ketong lagu selupik
gere nguk kin tersik sembilang aging

tau murues-rues
tau mutetungku
naru ulung mu gerbes
ruas kelpah musiring

R O D A

bercerak le roda
simen dedak mu serpa
seba manut kutea
payah aku munutu

bercerak gurilen
pasang tanak ku beden
aku suntuk peningen
leluwisen ulungku

musaut miyen legen
baji suntuk peningen
ulu uki kin deren
lekat ku suyem nenong dagu

musaut jejari
nahan liwen rum liki
tahan keben rum bengi
pasang baji kidingku

alus tubuh makin kucak
katas ku tuyuh mutetiak
gere nguk minah ari petak
aku si rusak kene tutu

besi pe nge malum
kerna kayu nge murum
wo nyanyamu numur onom
aku rum raom le ijalu

bere lintang munyamung
sakit senang ku tanggung
kayu tupang tali tulung
meh bergantung ku aku

musaut miyen tetak
olok aku si nadak
wo beden ku nge rusak
buruk jemak nemengku

bantal konot munyamung
payah aku pecengkung
cerka kaul mulengkung
oya ku usung kubahu

musaut tiang ujung ralik
kawan kuni kupelitik
ara senang ara macik
gere pejejik mengoh aku

cerka pe mulapur
gere pere bertempur
waih musangka musesempur
sampo hancur kebenku

musaut sarulen
aku mongot le mejen
waih kaul ari uken
mulaliwen kudukku

bewenne nge ku betih
musaut le waih
ku aku ke ngelsih
ari mun putih asalku

aku emun ilang ijo
naik turun ku denie
sungguh bergune ku manusie
berbahagie urum aku

waktu murip ko i karang
sebelum rebah kona tebang
sih minum mu kusulang
jejep batang jep perdu

besilo ko dewe
perlu ku ke manusie
gere seber munerime
nahan dere pora palu

beret pora egingen
ben murata kuperinen
bier cerca bier suyen
lemah imen kadu-kadu

simak-simak sipenting
alat ni roda berlaing
tepung ayat kin saring
karung linting ku niyu

tung keltang keltung
roda simen munutu
payah kejang munyapu
angkisa pelin ni niyu

PERANG

berangkat male uet
sara jema panglime
bermanat kusebet
behu kuet berjiwe, panglime

beluh perang kite munyerbu
gelah terang ate enti layu
namat pedang eking ipumu
enti ara sayang ike mudemu
kerna perang ni nyawa ijalu
enti ara karu jiwe mulingang

tantum ling bedil
guril ngenal ton semilu, penglime
rengum ling murtir
dalil i gelengang, wo perang

mat jari simpang jelen
selamat berpisah
sedih di sitaringen
sapu tangan nge basah, panglime

gerak musara alih
cerak ara-ara emeh
cacak senjata berpilih
muminyak mukilet pedih
beluh perang ni urum ate jernih
sembilang waih tangkuh ari karang

taring anak taring
reta pe i penguduk, panglime
nyawami wa itaning
si mujur rum lang, wo perang

kelem beluh nyerbu
sisu berisarat
tejem nge luju
jalu enge dekat, panglime

panglime mulo remalan
gere takut wae kin lewen
sige-sige nge alat ibeden
belah due nemah pasukan
panglime ni taratan ni jelen
kiri urum kuen pasukan kemang

sawah janji serbu
seru laing ni surak, panglime
tingkah bedil berjelen
dere mugerancang wo perang

tek nge sawah
panglime pe wefet
merek anak iyumah
gere mu ton kejet, panglime

pegulang panglime i tanoh
beden i lang iselupi rayoh
enge musirang nyawa ri tubuh
pejer terang itampil soboh
enge mukurang bedil si kiruh
berbaris jeroh barisan ibilang

panglime beluh jarak
eluh miwa mununung, panglime
rembege nyawa muparak
kampung pucecengang, wo perang

teles tanoh kuning
puding bunge kantin
uwes eluh munenting
sinting teduh mupemarin, panglime

punenati anak iyumah
lemem penadi amangku sawah
keber pasti i perah
roa ingi baro megah
ikot bertali opoh si basah
murabul tunah turis ni pedang

ine nuke ikot
mongot muncerah kodak, panglime
denie lagu mu senyot
mokot eluh mutuang, wo perang

nge ulak pong nama
isamut rerami
kutangkalan mata
ama isi sarami, panglima

teringet aku kin ama
seni aku len ari jema
ni sebet ku kejet taon e ara
eluhku mulumpet tangkuh ari mata
upuh pelipet kuet sesara
murip ku nyanya sa de munimang

eluh remamu
dagu nimang basah, panglime
nasibku aku
lagu ampa layang, wo perang

i waktu reraya
aku si paling sedih
wo upuh ni jema
mutabur mu bertih, rembege

upuh paong ni lepat
ninengku eluh paong mupakat
katas kutuyuh kodak nama ku amat
dapur ku lebih gere musangkat
aku gere beluh ku ine dekat
gulung pelipet i santon ampang

jurah miris-miris
dengke ari si berkasih, rembege
kubide tungkis
nge sesara kurang, wo peran

uwet nine jarum
bertelenting keru
aku nge malum
bajungku itengkedepi, rembege

uwing berkekus kering wan cawan
lemak ni santan gih penah demu
rukut rebus pengaul ni beden
lungi ni makanan gere bertau
kungengal alus gere tertelan
rongok mutulen lagu si pelintang

kucak aku kecek
umurku mutik rembege
kejep di aku merek
gere mutulung tupang, wo perang

J E J A R I

je jari ujung ni pumu
dewe dawi sara waktu
mu belangin diri bage laku
nuruhen behu masing-masing

nge tersusun rempak lime
lingang ayun ni rembege
sara perangun we semperne
dabuh dewe murip laing

bier aku lesi kucak
kutubuhku kao rempak
iatan buku koserentak
bier aku kucak kene kelengking

kemunamat kemunegu
bier konot nong ruesku
koro mongot le muderu
campur aku melalangking

ogoh olok kau dewe
gere cocok ku terime
aku montok jeroh semperne
manis bunge le ku damping

cencim jeroh kona kaku
mata roboh ke tertuju
tempat longoh le edongku
manis aku lagi ramping

jari lah pe berperi
panang erah ku aku ni
enti payah kao dawi
aku ni tini ike ibaning

ke mujamut aku mulo
tupang uet aku gure
ike munyipet aku rejé
gagah jago aku bertaning

tetulok dabuh nupang
ke mujontok aku garang
ike munulok aku lempang
iwan semiyang cube saring

berpanca pe aku kuet
namat pena paling inget
aku kaya dele buet
atas derjet lagi penting

ine pumu pe becerak
ko bewenmu si ke kanak
reje aku lasi layak
ko pelin kucak cume ranting

bier opat kau tepang
rues kucak sedang-sedang
seger tulak ko mulingang
aku garang lagi eking

jejari emeh bangga
atas penadi kata-kata
peribadi nge binasa
diri bela masing-masing

cume tapak nge peberguk
ate rusak mutetebuk
penge cerak enge lempuk
penge anguk sire pebening

tibe-tibe pergelasan
nosah bunge pemanangan
teduh mulo pedewenan
beret ringen nge ku eging

kene pegelangan ni pumu
padewenen wo bajungku
ike mu lewen ko ku aku
tubuhmu layu kurus kering

aku edong i pegelangan
kosah nenong pemanangan
omong kosong i kurangan
bersihormatan anti taring

sabahat enti cerak
caci upet selo layak
timul mularat ike sergak
kaul kucak bewenmu penting

ike mu bangga enti naru
penge jema kemel aku
ko anggota terang tentu
ko pembantu asal keliling

genap manat kujejari
wajib inget si belangi
jeroh mepat ko berperi
ko pane di asal bersuling

M E R E K

ke mongetpe ko merek luh turun ku dagu
gere ara gunemu ku langit petangak
kenyanya pe ko merek seber mi atemu
kekeras pe sebuku ama gere ne ulak, ya merek

hejepe merek
beden kecek wo sakit
mata e pubebedek
upuh mu resek ket rengit

gicip getuk ni jema gere i betihe
nahan tuke mulape kona kerutni salak
sekam buruk wo sela nasib ni repate
asal i dewal tempate wo tekar bersempak

nyanya e kin piatu
gere mu pembantu, wo sakit
ama ngah pe gere mutalu
jait ni baju orop mukancit

ke mulemem merek pora nge pelengkop kuren
pukekenal baginen gegayang itangak
caci cela o nyanya nge nemah ni beden
laing gersang bebunen urum sintak senengak, ya merek

gih mama gih mine
sayang le heme, wo sakit
beluh ku jema gere mugune
dong i denie wo sulit

berguk-berguk mi wa merek ku alam-alaman
lape urum gerahan gere mera mutulak
beden sejuk upuh rebek tamah mien gere mangan
eluh gere ne bertentan peraup ni salak ya merek

enti wa kire kin piatu
gere mu pembantu wo sakit
ama ine gere ne tertalu
nasipni piatu sungguh pait

garip jemen pakan ni kukut
ton salak kerut rum ling sakit
pengaul ni beden jurah bejergut
batang ni pelueut senawat ni rengit

TAK ENGEN

wo ko takengen waktu berhawa sejuk
rembege mugeguk ipon mera berantuk

kemusim masa mudepik
kurara beden i bebalik

luding urum kuyu munuruhen behu
ketebelpe baju isang pe kemang

wo ujung bintang kaul ni gelumang
ume kampung bewang kaul ni teluk

uyem berdedeso
kuyu mulintang linto

gelumang bergerak ari jejarak
beluh-beluh ulak gere mera tenang

gelumang putih mujerilep kaca
mera ko mudere mata mejen penuwet ni ayawa

kejadi lempusing
kau munaos jening

perau ke kucak iyarung ni lamak
gere ne ulak ku pasir tenang

teluk sakatan mutiang penemet
berpantik kuet gere mulingang

nanti penanti nanti
dereng kerkek ni kunci

perau nge salun ku sepot turun
tempat taon bersidemun i awang-awang

waktu musim peruren emun musesapat
ku bur kabut dekat lemo waih berdeso

pesangan bersurak
kayu rense tu lak bertulak

muderu geruguh pesangan beluh
inger nge kiruh bermamong canang

LUKUP BADAK

lukup badak waih kolak lelipen
kermak berjalin payah mu pepelu
tanoh mugerak koro bernenawen
perlo teteten uluh buruk rum kayu

sarap so serapni paya olok muguncang
ara miyen mukarang nangkok kejang berlembuku
dedep murui mejen kutapak mupancang
si ulak beluh nebang kiding kona lunu

empus i yuke renyel lues ku lues
pantan bur ni bies maju renyel ku maju
sungguh kurebe dene gere bertebebes
bata la bies masa mulo dahulu

belenye minah bage dele si unye
kuduk bergune seba jujung ku ulu
basah berbasah lagu jema mujele
salak ngoh bere alak turun ku dagu

hejep di dene pelipen lukup badak
paya mugerak lelipen pe naru
ara sara pake si pikir ne tasak
uet bergerak rela korban membantu

temas bertona jujung bertunung
totor utung berganti ku kaju
masa munona alang bertulung
si kerlang-kerlung semen turep penyebu

urum kawan-kawan si ternama nama
aman banta ralik pokok kin perdu
uluh iyanan ipancang reroa
mutemas le jema gere ne basah uku

simen ni jasa kaul ni semangat
keramat mupakat rami jadi behu
ikhlas rela si mumimpin rayat
budepat berkat Tuhan nulis wan buku

pepok labang kayu igertak
lukup badak totor naru

berseri jiwe si lurus limus
totor itaos urum ini mulimen
ate murni jiwe si alus limus
muke gere mapus ikenang ni Tuhan

kesek-kesek pasir iyayak
lukup badak totor naru
puluh hek gere ne malak
rami ni surak bertalu-talu

pemimpin o amang ku ama sia
alusni basa berbudi simen
tulus yakin rayat munona sia
bergure raya emah ku pembangunen

jelbang paya jelen itamak
ititak kucak batang ni pelu
nge musara pakat rempak
pelipen kolak gere ne naru

ari uluh tucker ku kayu encu
se miyen demu sara perubahan
semen ituyuh berbesi nau encu
tegep bersatu si bepumu ringen

gotong royong enti mi kiset
gere beret munatang atu
pulih janyong kunul bebuet
urum sebet pe isone demu

pane pedi pak Hasan Gayo jiwo
remalan termulo kunul teruken
murah rejeki sentan mutiro jiwo
si mukupi bako tani berkerben

berketue kuet rum yakin
terpimpin amat ni buku
bertenege bersatu batin
nume cerak pelin bukti nge demu

lemah-lemuh wan kedik sabe pake
sigotong royong pe membanting tulen
silelang sangkut wa ara belenyepe pake
ara-ara sabe gere wa kesempiten

Hasan Gayo musebet dole
kaya gemade gere pilih bulu
sudeger bako paong e nome
tupang sere ke mulembuku

GEDUM-GEDUM

sengor gere rami kusihen mi de aku
gelep munantin terang

gedum-gedum lain ni kiding
gere murum musurang saring
gure di atan atu

ralan beluh dediang

uren gere teduh kusi aku musilu
ruang nge terulang

ketes-ketes kengon musangka
muteles kuduk ni saka
selese di nge museltu

patal atas naru pelintang

budi gere ara kusi aku muniro
sejep munaos utang

detup-detup lingni lemari
mututup detep ni kuñci
gaip di taso ni buku

heran aku pecengang

lepas ke kao beluh aku ni taring
lepas ke kao beluh aku ni taring

sayup osop kedik mutuni
taring ni kami termenung-menung

ke muranto selode ulak sana die janjingku
sumpah nge salah pasang

ketir-ketir lintah ku kiding
musempir sirem ni luding
kusihen mi beluh ngadu

jarak lagu i buang

sana die selpah ike kau beluh jarak
emen kemek ku kerlang

balik-balik kengon ku kuduk
bedebik atingku remuk
aku nungkuken ulu

utokku riso nge mumang

pemarin kuerah pepanyi mukipes
kapal beluh nge nenang

kertuk-kertuk tingkah ni luge
peberguk sara ketike
pikiran teram berjalu

mejen untung ni bebujang

MATE BUJANG

jema mate bujang kekeberne singket
munaringen buet kawan si rami
munaringen belang tanoh ilenget
oros bersuket taring ipeti

rubu le rubu raom itangke
mutauh kudene nge itelan bumi
kuburen ayu atu pejunte
isalupi kerpe inyon bebesi

taring ama ine berkerut salak
muninget kin anak si biasa gati
eleh-eluh mugerebe munengon kin jejak
ate pureremak beden pumemeri

laing ni bujang lagu si ara ilen
upuhe pe simen iwan ni lemari
kodak mupancang irering sangkuten
eluh beramuren turun mu tetali

buku pelejerne benyer musesusun
nge tamun bertamun kertas bebelangi
ari smp ku akhirat ruun
kune gere lungun mate bujangni

kune gere sedih jema mate bujang
kune gere mulingang langit urum bumi
taring waih jernih belang berdediang
taring nge ruang ahli femili

beluh nge beluh bujang si mude
ama urum ine nge reroyan gati
yamuren eluh kowan ruje tue
uwin bujang sine lagu siatan kursi

kursi de sawah pongot e muderu
nenanti demu urum buah ati
paonge sekolah beluh mukekaru
ate mujejebu lemen pedi bengi

Allah ya Rabbi enti wakire mate bujang
taring kawan paong bersene
taring ine tempat mungadu
enti wa kire mate bujang
enti wa kire mate bujang, ngiku

S A N G E

lentung mu wo sange limus daum si buli
perdumu peserme isane rensen berpari

kuengon ko sange gerasut pegerbang
repate rembebe gere nao berlelang
sebelum batang kao rapat ku perdu
kin supu kenaku kao turah kurai

so mana nge bengkon lelede kereteng
enti kao sesilon galip tungel sesereng
kao galip mulingang awin tewah ni kuyu
se besilo kenakku sange kao kujegeri

murerumpun ko sange ike tumpit berdiang
lemah gemalun dese e ike kuyu bertanang
kao galep pelebuh rues salup kelpah sinaru
so besilo kenakku galah enti munum

jamur ku nge turuh ruang ku nge telang
ke uren mutauh ninget kin telbuh ibelang
tungkuk mi ko pucuk nemah tangke si naru
se besilo kenaku tumpit ku penjegeri

mulingang di kosange ke tumpit ziarah
lemah gemalun desoe leno gere murebah
kuet mi bang kao kuangkap rum pumu
se besilo kenaku kao turah ku mai

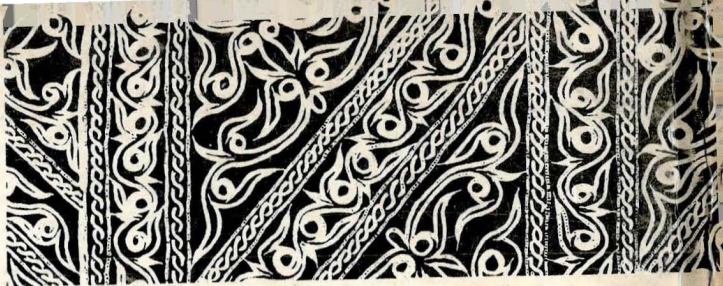
lentung mu wo sange limus daum sibuli
perdumu peserme isone rensen berpari

jero pe serule jerohen ilen kao sange
bier berpimpin berjege dis ni eseng tegepe
mokot nge kupikir kao turah kin supu
se besilo kenaku petelesmu musenti

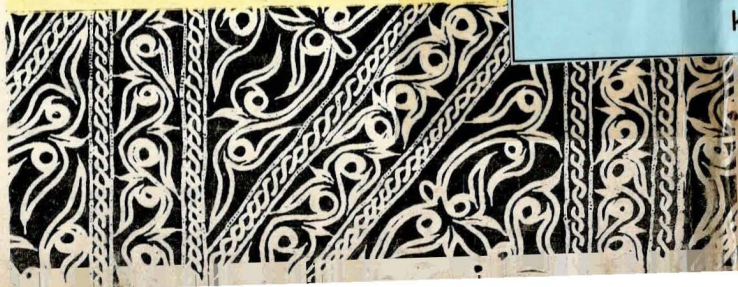
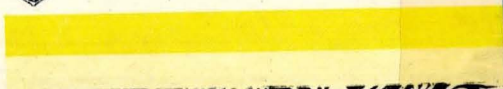
ke koro munentong tergem ne bang kao
engkip ne ku limung lemu mu nge balo
melas pe nge lepas nyesal pe nge tuju
se besilo kenaku sange timang kin diri

ari nyanyi ko sange kin lagumu ku denang
sebeb ruhi wan ate rum kona e mulingang
genap enge puji ku batang rum tungku
se besilo kenaku tair mi ke kini

enge beta sange
kao sange
kujalin kin luni



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA



Perpustakaan
Jenderal K

899.

S.

K